



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kemudahan dan Kegunaan *Artificial Intelligence* Terhadap Kualitas Audit

Ni Ketut Adnyaswari Widyastini¹, Putu Budi Anggiriawan², Ni Luh Putu Mita Miati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

ketutadnya2210@gmail.com

How to cite (in APA style):

Widyastini, N. K. A., Anggiriawan, P. B., & Miati, N. L. P. M. (2025). Pengaruh Persepsi Auditor atas Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 6(2), 21–26. doi: xxxxxxxxxxxxxx

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi auditor atas kemudahan dan kegunaan *artificial intelligence* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali yang terdaftar di Direktori 2024. Populasi dalam penelitian sebanyak 146 auditor. Sampel dalam penelitian ini sebesar 67 auditor dengan menggunakan teknik *purposive sumpling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode kuisisioner. Pengujian data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi atas kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Serta, hasil pengujian mengenai persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, *Artificial Intelligence*, dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Peningkatan Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja agar tetap dapat bersaing. Dalam situasi ini, banyak perusahaan yang berusaha menarik perhatian pihak investor untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Investor yang cermat akan mencari peluang yang dapat memberikan hasil maksimal, salah satunya dengan memilih perusahaan yang memiliki sistem manajerial yang efisien dan transparan. Untuk menarik minat calon investor, perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang menyediakan jasa layanan akuntansi, audit, pajak, dan konsultasi untuk individu dan organisasi. KAP dioperasikan oleh akuntan publik bersertifikat yang memiliki izin dari Menteri keuangan (Ariane, 2023).

Namun, kenyataannya masih ditemukan kasus-kasus kegagalan audit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit masih tergolong rendah. Salah satu kasus yang menyangkut profesi auditor yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Kasus ini melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit laporan keuangan. Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran terhadap Standar Audit

Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit

(SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560, yang mempengaruhi opini laporan auditor independen. Selain itu, KAP tersebut tidak menerapkan sistem pengendalian mutu yang optimal. OJK memberikan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun atas pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku (Hidayati, 2019).

Kasus lainnya yaitu kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang juga melibatkan dua orang akuntan publik (AP) dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, yakni Marlinna dan Merliyana Syamsul. OJK memberikan sanksi kepada AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul karena pelanggaran berat dalam audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada 2018. Sanksi diberikan berdasarkan tiga pertimbangan, yaitu opini audit yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan, kerugian yang ditimbulkan bagi industri jasa keuangan dan masyarakat, dan dampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat kualitas laporan keuangan yang buruk (OJK, 2018). Dari kasus-kasus tersebut dapat mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak auditor di KAP lainnya dalam mempertahankan kepercayaan klien terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Setiap auditor pada KAP harus tetap mempertahankan standar kualitas yang tinggi ditengah persaingan di industri jasa akuntansi publik yang semakin ketat.

Kualitas audit adalah hasil audit yang sesuai dengan standar audit yang menjadi tanggung jawab auditor. Seorang auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan harus mematuhi standar dan prinsip audit secara independen serta mengikuti kode etik profesi. Hal ini bertujuan agar laporan audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan akurat (Supriyanto et al., 2022).

Artificial Intelligence (AI) adalah program komputer yang memproses banyak data menggunakan algoritma atau instruksi tertentu untuk membuat model yang bisa otomatis melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan dan waktu manusia (Microsoft, 2023). Penerapan AI dalam audit dipandang dapat mengurangi beban kerja auditor, mempercepat proses audit, dan meningkatkan pengawasan atas risiko yang pada akhirnya berdampak pada kualitas audit (Shamaya et al., 2023). Seperti, DataSnipper yang merupakan bentuk AI *add-in* Excel yang digunakan di firma CapinCrouse memungkinkan auditor untuk menautkan data dari berbagai dokumen secara otomatis, sehingga mengidentifikasi ketidakteraturan menjadi lebih cepat dan mudah (Dennis, 2024).

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi kualitas audit dengan menggunakan AI, yaitu salah satunya adalah persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence*. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah keyakinan individu bahwa teknologi AI dapat digunakan dengan mudah dan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Ketika auditor memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan teknologi AI, auditor cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menerapkannya dalam proses audit. Hal tersebut membuat auditor dengan cepat menguasai penggunaan teknologi yang mudah dipelajari, meminimalkan kebingungan dan kesalahan melalui fitur yang jelas dan dapat dipahami, menyesuaikan alat dengan kebutuhan spesifik auditor berkat fleksibilitas teknologi, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi dalam analisis data yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2024) menyatakan teknologi AI berdampak positif terhadap kualitas audit, serta kepercayaan dalam layanan dan norma subjektif mempengaruhi investasi berbasis AI. Di

Persepsi kegunaan *artificial intelligence* juga mempengaruhi penggunaan AI dalam audit. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja kerja dan memberikan manfaat yang positif bagi pekerjaannya (Davis, 1989). Penggunaan AI memungkinkan auditor untuk menganalisis data lebih cepat dan mengidentifikasi anomali yang mungkin tidak terlihat dengan metode tradisional. Sebaliknya, apabila auditor memiliki persepsi negatif mengenai kegunaan AI dalam proses audit disebabkan

Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit

karena ketidakpastian terhadap hasil dan keakuratan, isu mengenai keamanan data, dan ketakutan akan penggantian peran auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noordin & Hussainey (2022) menyatakan terdapat kontribusi yang dirasakan dari kegunaan AI terhadap kualitas audit untuk setiap jenis perusahaan audit.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai kualitas audit, namun menguji *artificial intelligence* dalam audit melalui persepsi auditor masih sangat jarang diteliti pada KAP. Suryaningrat (dikutip oleh Sari & Putri, 2024) menyatakan bahwa penggunaan AI oleh auditor di KAP muncul sebagai respons terhadap perusahaan atau klien yang mengembangkan sistem baru dan menghasilkan sejumlah besar data (big data), yang mendorong auditor untuk melakukan transformasi digital dalam proses audit. Untuk itu, penerapan teknologi AI dapat menjadi solusi bagi auditor untuk mengoptimalkan perencanaan dan penggunaan waktu selama audit. Teknologi AI memungkinkan mengotomatisasikan dalam tugas rutin, membantu auditor bekerja lebih efisien, fokus pada analisis kritis, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Meskipun teknologi ini memiliki banyak keunggulan, persepsi auditor terhadap AI menjadi faktor kunci yang menentukan tingkat adopsi dan penerapan AI dalam proses audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan auditor yang merasakan bahwa teknologi AI mudah digunakan cenderung lebih bersedia untuk mengadopsi teknologi tersebut. Jika auditor merasa bahwa AI dapat dioperasikan tanpa kesulitan, auditor akan lebih terbuka untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses audit, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Sari & Putri, 2024).

Hipotesisi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2024) menyatakan teknologi AI berdampak positif terhadap kualitas audit yang didukung oleh persepsi kemudahan yang menjadi salah satu faktor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Putri (2024) menyatakan auditor eksternal mempunyai persepsi bahwa kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit, tercermin melalui pengurangan sikap skeptis yang mendorong penerapan AI dalam prosedur audit. Artinya jika persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence* meningkat, maka kualitas audit juga meningkat. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan apabila auditor percaya bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, auditor akan lebih termotivasi untuk menggunakannya. Kegunaan ini dapat dilihat dari segi peningkatan akurasi dalam analisis data, penghematan waktu, dan kemampuan untuk mengidentifikasi anomali yang mungkin terlewatkan dalam audit manual. Persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* menunjukkan bahwa auditor tidak skeptis terhadap pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* (Sari & Putri, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh oleh Noordin & Hussainey (2022) menyatakan terdapat kontribusi yang dirasakan dari kegunaan AI terhadap kualitas audit untuk setiap jenis perusahaan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Putri (2024) menyatakan persepsi auditor eksternal atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit, terutama melalui peningkatan efisiensi dalam proses audit. Artinya jika persepsi auditor atas kegunaan auditor atas kegunaan *artificial intelligence* meningkat, maka kualitas audit juga meningkat. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Provinsi Bali. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar di Direktori 2024 berjumlah 146 auditor dalam 20 KAP. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan sampel 67 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam studi ini ialah analisa regresi linier berganda dalam riset ini yang diproses dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menghasilkan seluruh instrumen variabel penelitian telah memenuhi syarat uji validitas yang dimana nilai skor total *Pearson Correlation* masing-masing instrumen berada diatas 0,30 dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% (0,05), maka instrumen layak digunakan menjadi alat ukur variabel variabel tersebut, selain itu nilai reliabilitas untuk seluruh indicator >0,5. Jadi semua indikator adalah valid untuk mengukur konstruksya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Selanjutnya hasil uji normalitas diperoleh pada pengujian normalitas yaitu bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* ialah sebanyak $0,235 > 0,05$, maka mengindikasikan jika data yang digunakan pada riset ini terdistribusi normal. Hasil multikolinearitas menghasilkan nilai signifikasi pada semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas jika tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statitical Pacage of Social Science (SPSS)* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Hipotesis

		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,524	3,318		1,966	0,054
	Persepsi Kemudahan (X1)	0,791	0,164	0,506	4,831	0,000
	Persepsi Kegunaan (X2)	0,676	0,197	0,360	3,433	0,001

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefesien regresi bernilai positif sebesar 0,506. Hasil ini didukung oleh hasil uji t berupa t_{hitung} sebesar 4,831 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,671 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Kemudahan *artificial intelligence* (AI) dalam audit menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan auditor untuk mengadopsi teknologi ini. Jika AI dianggap mudah digunakan, auditor lebih cenderung memanfaatkannya dalam proses audit karena mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan efisiensi kerja.

Keputusan untuk menggunakan AI dalam audit juga bergantung pada keyakinan auditor bahwa teknologi ini dapat menyederhanakan tugas-tugas kompleks, seperti analisis data dalam jumlah

Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit

besar dan identifikasi anomali keuangan. AI yang mudah dioperasikan akan membuat auditor lebih percaya diri dalam menggunakannya untuk meningkatkan ketepatan dan keandalan audit. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Sari & Putri (2024) yang menyatakan persepsi auditor eksternal atas kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit, yang tercermin dari berkurangnya sikap skeptis auditor karena persepsi kemudahan terhadap suatu teknologi dapat mendorong penerapan *artificial intelligence* dalam pelaksanaan prosedur audit. Selanjutnya penelitian oleh Nugraha (2024) menyatakan penerapan AI berdampak positif terhadap kualitas audit didukung oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan sikap secara signifikan.

Hipotesis kedua menyatakan persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,360. Hasil ini didukung oleh hasil uji t berupa t_{hitung} sebesar 3,433 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,671 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Ini berarti hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini berarti semakin tinggi manfaat yang dirasakan auditor dari penggunaan AI, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Ketika auditor merasakan bahwa AI memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan efisiensi dalam proses audit, mengurangi kesalahan manusia, serta mempercepat analisis data yang kompleks, auditor cenderung untuk terus menggunakannya dalam tugas-tugas audit mereka. Keputusan untuk tetap menggunakan AI ini didorong oleh pengalaman positif yang mereka peroleh, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data. Namun, meskipun AI dianggap berguna, efektivitas penggunaannya tetap bergantung pada pemahaman dan keterampilan auditor dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Noordin & Hussainey (2022) menyatakan terdapat kontribusi yang dirasakan dari kegunaan AI terhadap kualitas audit, yang berlaku untuk setiap jenis perusahaan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Putri (2024), yang menyatakan bahwa persepsi auditor eksternal atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh kontribusinya dalam meningkatkan kualitas audit melalui efisiensi proses audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila persepsi auditor atas kemudahan *artificial intelligence* meningkat, maka kualitas audit juga ikut meningkat. Artinya semakin mudah bagi auditor untuk menggunakan *artificial intelligence*, maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.
2. Persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila persepsi auditor atas kegunaan *artificial intelligence* meningkat, maka kualitas audit juga ikut meningkat. Artinya semakin besar manfaat yang dirasakan auditor dari penggunaan *artificial intelligence*, semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

1. Kantor Akuntan Publik disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi auditor dalam mengoperasikan *artificial intelligence* (AI) dalam proses audit. Peningkatan kompetensi ini penting agar auditor mampu menggunakan AI sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi, mempercepat proses analisis data, serta meminimalkan risiko kesalahan administratif atau prosedural. Namun demikian, penggunaan AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran profesional auditor, melainkan sebagai instrumen pendukung dalam

Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit

pengambilan keputusan audit. Selain itu, KAP perlu menyusun kebijakan internal yang mendorong penggunaan AI sebagai alat bantu dalam audit tanpa mengabaikan aspek profesionalisme dan independensi auditor. KAP juga dapat menjalin kerja sama dengan penyedia teknologi AI untuk memastikan implementasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan audit.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih luas, seperti wawancara mendalam atau studi kasus agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait persepsi auditor terhadap AI dalam audit. Selain itu, dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi adopsi AI dalam audit, seperti faktor organisasi, budaya perusahaan, dan regulasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianne, A. (2023). *Kantor Akuntan Publik: Definisi, Sejarah, dan Layanannya*. Dailysocial. Diakses dari https://dailysocial.id/post/kantor-akuntan-publik#google_vignette
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pusat Pembinaan Profesi Akuntan. Diakses dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Microsoft. (2023). *10 Istilah AI yang Perlu Anda Ketahui*. Diakses dari <https://news.microsoft.com/id-id/2023/11/30/10-istilah-ai-yang-perlu-anda-ketahui/>
- Noordin, N. A., & Hussainey, K. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality : An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE. *Journal Isk Financial Management*, 1–14.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. CV. Pradina Pustaka Group.
- Nugraha, G. C. H. (2024). Perception of Artificial Intelligence Adoption on Audit Quality Georgius. *ABIS: Accounting and Business Information Systems*, 12(1), 16–43.
- OJK. (2018). *Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>
- Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). Persepsi Auditor Eksternal Atas Pengaruh Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 256–270. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.7661>
- Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>